

MENJEMBATANI KESENJANGAN PEMAHAMAN TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO DALAM TRANSFORMASI DIGITAL

Larasati Puspa Martani Sugianto^{1*}, Vecco Suryahadi Saputro²,
Saskia Salmana Dahyar³, Adisti Gilang Cempaka⁴, Said Aryonindito⁵
^{1,2,3,4,5}Departemen Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Indonesia
larasati.sugianto@unpad.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Keberhasilan inisiatif transformasi digital memerlukan dukung tata kelola dan manajemen risiko yang memadai. Namun, pemahaman mengenai keterkaitan antara kedua aspek tersebut masih relative terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai peran tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital melalui webinar “*Navigating the Digital Era: Building Awareness of Technology, Governance, and Risk*”. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dan calon profesional dari berbagai institusi dengan mayoritas dari wilayah Jawa Barat. Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui survei menggunakan kuesioner yang melibatkan 88 responden. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan distribusi respons untuk mengevaluasi persepsi peserta terhadap kualitas materi, pemahaman konsep, dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat capaian sebesar 92,8% pada aspek penyampaian materi, 90,6% pada aspek pemahaman peserta, dan 92,0% pada aspek manfaat webinar. Temuan juga menunjukkan persepsi positif peserta terhadap pentingnya tata kelola, manajemen risiko, dan keselarasan antara inisiatif transformasi digital dengan tujuan organisasi dalam mendukung keberhasilan transformasi digital.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Tata Kelola Digital; Manajemen Risiko; Literasi Digital; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract: Successful digital transformation initiatives require adequate governance and risk management. However, understanding of the interrelationship between these two aspects remain relatively limited. This community service activity aims to enhance participant's understanding of the roles of governance and risk management in digital transformation through a webinar titled “*Navigating the Digital Era: Building Awareness of Technology, Governance, and Risk*”. This activity was attended by students and aspiring professionals from various institutions with the majority from the West Java region. The effectiveness of the activity was evaluated through a survey using a questionnaire that involved 88 respondents. The data were analyzed using descriptive statistics, including calculations of mean values and response distributions, to assess participants' perceptions of the quality of the material, their understanding of the concepts, and the benefits of the activity. The evaluation results showed an achievement rate of 92,8% in the aspect of material delivery, 90,6% in the aspect of participant understanding, and 92,0% in the aspect of the webinar's benefits. The findings also indicate that participants hold a positive view of the importance of governance, risk management, and alignment between digital transformation initiatives and organizational goals in supporting the success of digital transformation.

Keywords: Digital Transformation; Digital Governance; Risk Management; Digital Literacy; Community Engagement.



Article History:

Received: 01-06-2026
Revised : 11-06-2026
Accepted: 15-06-2026
Online : 01-08-2026



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah menjadi prioritas strategis bagi organisasi di berbagai industri seiring upaya mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, kemampuan inovasi, dan daya saing dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Pemanfaatan teknologi digital seperti *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence*, *Internet of Things*, dan *Big Data Analytics* telah mendorong organisasi di seluruh dunia untuk melakukan perubahan fundamental dalam proses bisnis dan model operasionalnya. Namun demikian, hasil survei yang dilakukan oleh PwC di tahun 2026 menunjukkan bahwa 89% pimpinan organisasi menyatakan investasi teknologi yang dilakukan belum sepenuhnya memberikan hasil atau penambahan nilai organisasi yang diharapkan (PwC, 2026). Selain itu, laporan Taylor & Francis pada tahun 2025 yang dikutip penelitian Landes (2026) memperkirakan bahwa kegagalan program transformasi digital telah menyebabkan kerugian global hingga mencapai sekitar USD 2,3 triliun (Susan D Landes, 2026), serta 70% proyek mengalami kegagalan akibat transformasi digital (Hundal et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara investasi teknologi dan realisasi manfaat yang diperoleh organisasi.

Seiring berkembangnya penelitian mengenai transformasi digital, akademisi memberikan penekanan bahwa tingginya tingkat kegagalan transformasi digital umumnya tidak disebabkan oleh keterbatasan teknologi, melainkan oleh lemahnya tata Kelola (Papavasiliou et al., 2024), kurangnya dukungan pimpinan (Smith & Burton-Jones, 2026), serta resistensi yang dihubungkan dengan budaya organisasi (Syed et al., 2022). Kegagalan tersebut umumnya tidak disebabkan oleh keterbatasan teknologi, melainkan oleh lemahnya tata kelola, rendahnya kesiapan organisasi, kurangnya dukungan kepemimpinan, serta ketidakmampuan organisasi dalam mengelola risiko dan perubahan yang muncul selama proses transformasi berlangsung. Perspektif ini memanfng transformasi digital sebagai fenomena *socio-technical* yang melibatkan interaksi antara teknologi, manusia, proses bisnis, dan struktur organisasi (Breitruck, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital memerlukan mekanisme tata kelola yang mampu memastikan keselarasan antara strategi organisasi (Imran et al., 2021), ketepatan dalam pemilihan investasi teknologi (Ozden, 2026), dan tujuan bisnis yang ingin dicapai (Smith & Burton-Jones, 2026).

Pentingnya tata kelola dalam transformasi digital juga telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian terkini. Tata kelola memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan inisiatif transformasi digital dengan memastikan keselarasan antara strategi organisasi dengan inisiatif digital (Byrne, 2024), sekaligus memfasilitasi pengelolaan risiko yang muncul akibat digitalisasi proses bisnis. Chowdury et al. (2026) mengemukakan bahwa tata kelola digital berperan dalam meningkatkan pengambilan keputusan dan pengendalian organisasi dalam lanskap digital (Chowdhury et al., 2026).

Selanjutnya, Li dan Zhu (2026) menyatakan bahwa penerapan tata kelola digital mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengurangan asimetri informasi (Li & Zhu, 2026). Sementara itu, Wei et al. (2026) menegaskan bahwa efektivitas tata kelola digital tidak hanya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola aspek manusia dan dinamika sosial yang menyertai proses transformasi digital (Wei et al., 2026).

Meskipun pentingnya tata kelola dalam transformasi digital telah banyak dibahas dalam literatur, Pendidikan dan pelatihan terkait transformasi digital masih cenderung menekankan penguasaan teknologi dibandingkan dengan pemahaman mengenai tata kelola dan implikasi organisasional dari transformasi digital (Sousa & Rocha, 2019). Akibatnya, mahasiswa dan calon profesional seringkali memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknologi digital, tetapi belum sepenuhnya memahami pentingnya keselarasan strategis, kesiapan organisasi, manajemen risiko, dan tata kelola dalam memastikan keberhasilan transformasi digital. Studi (Argilovski et al., 2026) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi digital perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai tata kelola dan pengelolaan risiko agar individu mampu berpartisipasi secara efektif dalam berbagai inisiatif transformasi digital. Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk memperkuat literasi tata kelola dan manajemen risiko di kalangan mahasiswa dan calon profesional.

Sebagai upaya dalam menjawab kebutuhan tersebut, Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran berkolaborasi dengan Anggota Muda (AM) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Barat untuk menyelenggarakan webinar dengan judul "*Navigating the Digital Era: Building Awareness of Technology, Governance, and Risk*". Berbeda dengan berbagai kegiatan literasi digital yang umumnya berfokus pada pemanfaatan teknologi dan pengembangan keterampilan digital, webinar ini secara khusus menempatkan tata kelola dan manajemen risiko sebagai tema utama dalam transformasi digital. Materi yang disampaikan dirancang untuk memperkenalkan perspektif yang lebih integratif mengenai hubungan antara teknologi, tata kelola, manajemen risiko, dan tujuan organisasi dalam mendukung keberhasilan transformasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memperluas perspektif peserta mengenai transformasi digital, tata kelola digital, dan manajemen risiko melalui pemaparan materi, studi kasus, serta diskusi interaktif. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi peserta terhadap kualitas penyampaian materi, tingkat pemahaman mengenai tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital, serta manfaat edukatif yang diperoleh setelah mengikuti webinar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk webinar edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai peran tata kelola dan manajemen risiko dalam lingkungan digital. Webinar diselenggarakan secara daring pada hari Sabtu, 23 Mei 2026 melalui Zoom, platform konferensi video, dengan durasi 120 menit. Kegiatan dirancang sebagai kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang mengombinasikan penyampaian materi, studi kasus, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab untuk mendorong pemahaman peserta terhadap berbagai tantangan transformasi digital dari perspektif tata kelola.

Mitra kegiatan terdiri atas mahasiswa dari program studi akuntansi di berbagai institusi pendidikan tinggi dengan mayoritas dari wilayah Jawa Barat yang memiliki ketertarikan terhadap isu transformasi digital dan tata kelola teknologi informasi. Sebanyak 88 peserta mengikuti kegiatan webinar ini secara penuh. Pemilihan kelompok sasaran tersebut didasarkan pada pentingnya peningkatan literasi tata kelola dan manajemen risiko sebagai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan ekonomi dan organisasi yang semakin digital, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahapan Kegiatan	Aktivitas Utama	Indikator Keberhasilan
1	Pra-Kegiatan	Penyusunan materi, koordinasi tim teknis, pengembangan kuesioner evaluasi, serta publikasi dan registrasi peserta	Materi siap disampaikan dan peserta terdaftar sesuai target
2	Pelaksanaan Webinar	Penyampaian materi, studi kasus, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab	Peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan terlibat dalam diskusi
3	Monitoring dan Evaluasi	Penyebaran kuesioner dan analisis hasil evaluasi	Diperoleh data persepsi peserta mengenai kualitas webinar, peningkatan pemahaman, dan manfaat kegiatan

Mengacu pada Tabel 1, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) tahap pra-kegiatan, (2) pelaksanaan webinar, serta (3) *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi awal terhadap isu-isu yang sering muncul dalam diskusi transformasi digital, penyusunan materi webinar, pengembangan instrumen evaluasi, koordinasi teknis pelaksanaan webinar, serta publikasi kegiatan kepada calon peserta melalui flyer.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemaparan materi mengenai transformasi digital, tata kelola digital, risiko digital, dan studi kasus yang menunjukkan signifikansi penerapan tata kelola digital pada berbagai

organisasi. Tahap pelaksanaan webinar juga dilengkapi dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Instrumen Evaluasi Webinar

No	Dimensi	Fokus Pengukuran	Jumlah Indikator
1	Kualitas Materi dan Penyampaian Webinar	Relevansi materi, kualitas penyampaian, penguasaan narasumber, diskusi, studi kasus	10
2	Pemahaman Peserta	Pemahaman transformasi digital, tata kelola, keselarasan teknologi – proses – tata kelola, dan risiko digital	4
3	Manfaat Webinar	Relevansi bagi studi, kesadaran mengenai tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital, wawasan baru, dan kepuasan	5

Pada tahap *monitoring* dan evaluasi, dilakukan observasi terhadap keterlibatan peserta selama webinar berlangsung serta didistribusikan kuesioner untuk mengevaluasi kualitas materi, tingkat pemahaman peserta, dan manfaat webinar. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pasca-kegiatan dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang terdiri atas 19 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama. Dimensi pertama mengevaluasi kualitas materi dan penyampaian webinar yang terdiri atas 10 indikator mencakup kesesuaian tema, relevansi materi, cakupan topik, kualitas data dan studi kasus, sistematika penyampaian, kejelasan komunikasi, penguasaan materi oleh narasumber, kemampuan menjelaskan konsep teknis, efektivitas sesi diskusi, dan kontribusi studi kasus terhadap pemahaman peserta. Dimensi kedua mengevaluasi pemahaman peserta yang terdiri atas empat indikator mencakup pemahaman mengenai transformasi digital, tata kelola (*governance*), keselarasan antara teknologi dan proses organisasi, serta risiko yang muncul dalam proses digitalisasi. Sementara itu, dimensi ketiga mengevaluasi manfaat webinar dengan mencakup lima indikator yang mengukur relevansi materi bagi studi peserta, kesadaran mengenai pentingnya tata kelola dan manajemen risiko, perolehan wawasan baru, serta kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh melalui kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata dan distribusi respon responden untuk menggambarkan persepsi peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra-kegiatan dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan webinar serta kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi terhadap berbagai isu yang berkembang terkait transformasi digital, tata kelola, dan manajemen risiko organisasi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa diskusi mengenai transformasi digital masih cenderung berfokus pada aspek teknologi, sementara aspek tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital belum banyak mendapat perhatian. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi webinar yang mencakup konsep transformasi digital, tata kelola digital, dan manajemen risiko dalam lanskap digital. Selain itu, tim juga melaksanakan koordinasi teknis pelaksanaan webinar, mengembangkan instrumen evaluasi berbasis kuesioner, serta melakukan publikasi dan registrasi peserta.

Penyusunan materi dilakukan berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kegagalan transformasi digital sering kali disebabkan oleh faktor non teknologi seperti lemahnya tata kelola, kurangnya kesiapan organisasi (Hayashi, 2023), serta rendahnya pemahaman mengenai manajemen risiko (Setzke et al., 2023). Oleh karena itu, materi webinar dirancang untuk memperluas perspektif peserta bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan implementasi teknologi, tetapi juga memerlukan tata kelola yang efektif untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi, seperti terlihat pada Gambar 1.

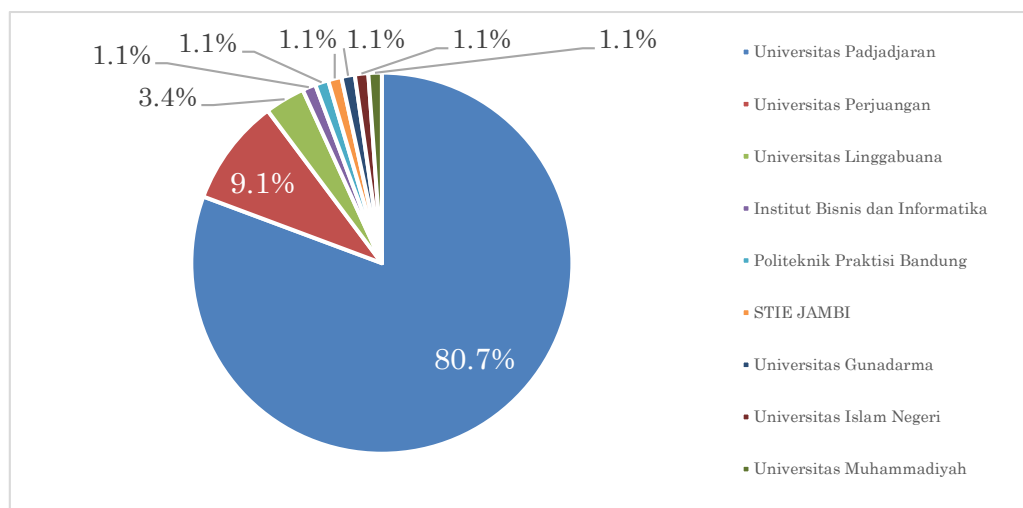


Gambar 1. Flyer Webinar sebagai Sarana Publikasi Kegiatan

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kegiatan webinar dipublikasikan melalui pendistribusian e-flyer pada berbagai media digital untuk menjangkau mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap isu transformasi digital, tata kelola digital, dan manajemen risiko dalam lanskap digital.

2. Tahap Pelaksanaan Webinar

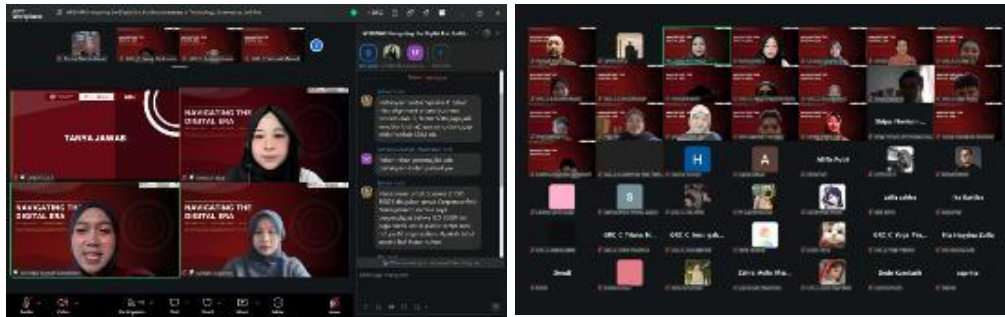
Kegiatan ini dihadiri oleh 88 peserta yang berasal dari sembilan institusi pendidikan tinggi di Indonesia dengan mayoritas dari wilayah Jawa Barat. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, peserta didominasi oleh mahasiswa atau calon profesional dari Universitas Padjadjaran sebanyak 71 orang (80,7%), diikuti oleh Universitas Perjuangan sebanyak 8 orang (9,1%) dan Universitas Linggabuana sebanyak 3 orang (3,4%). Selain itu, kegiatan ini juga diikuti oleh peserta dari Universitas Gunadarma, Universitas Muhammadiyah, Politeknik Praktisi Bandung, Institut Bisnis dan Informatika, Universitas Islam Negeri, dan STIE Jambi. Sebaran peserta dari berbagai institusi menunjukkan bahwa topik tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital memiliki relevansi lintas institusi serta menarik perhatian peserta dengan latar belakang akademik yang beragam.



Gambar 2. Sebaran Institusi Peserta Webinar

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan memanfaatkan studi kasus dan contoh implementasi transformasi digital pada berbagai organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami bagaimana tata kelola berperan dalam mengelola risiko, memastikan akuntabilitas, dan mendukung keberhasilan transformasi digital. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selama sesi tersebut berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik yang dibahas. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pentingnya aspek manusia (*people aspect*) dalam transformasi digital, peran kepemimpinan dalam mengelola perubahan organisasi, serta signifikansi tata kelola dalam memastikan keberhasilan inisiatif transformasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami transformasi digital sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan interaksi antara teknologi, proses, dan manusia. Hal senada pada penelitian serupa yang mengungkapkan mediasi digital diperlukan dalam transformasi digital

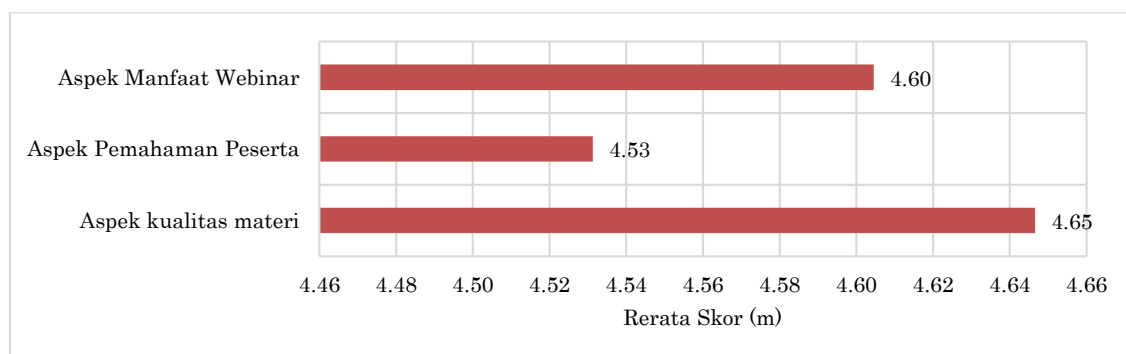
sebuah organisasi (Bidargaddi & Looi, 2023). Berikut dokumentasi kegiatan webinar seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Webinar

3. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap tingkat keterlibatan peserta selama webinar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta terlibat secara aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab, terutama pada topik yang berkaitan peran tata kelola, manajemen risiko, kepemimpinan, dan faktor manusia dalam transformasi digital. Pola diskusi yang berkembang mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya tertarik pada aspek teknologi, tetapi juga mulai memandang transformasi digital sebagai proses perubahan organisasi yang memerlukan dukungan tata kelola yang memadai. Temuan ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang berupaya untuk memperluas pemahaman peserta mengenai dimensi non teknologi dalam transformasi digital, seperti terlihat pada Gambar 4.

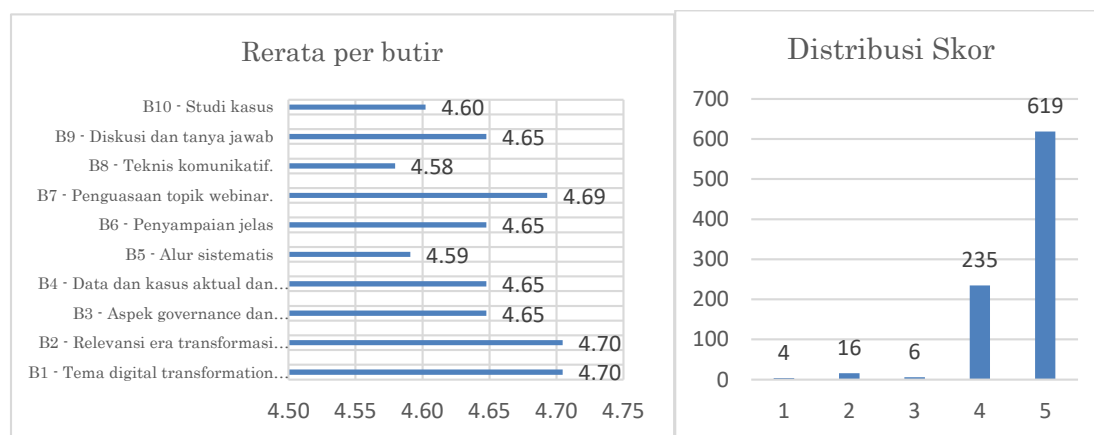


Catatan: Rerata keseluruhan dihitung dari rata-rata tiga aspek (M Kualitas Materi = 4,65; M Pemahaman Peserta = 4,53; M Manfaat Webinar = 4,60). Capaian persentase menggunakan rumus $(M/5) \times 100$. Distribusi skor merangkul seluruh respons pada semua butir pernyataan (19 butir $\times$ 88 peserta = 1.672 respons).

Gambar 4. Penilaian Peserta Berdasarkan Dimensi Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner pasca-kegiatan yang dirancang untuk mengukur persepsi peserta terhadap kualitas materi, tingkat pemahaman mengenai tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital, serta manfaat edukatif yang diperoleh setelah mengikuti webinar. Hasil penilaian pada Gambar 4 menunjukkan bahwa

seluruh dimensi memperoleh nilai rerata keseluruhan sebesar 4,59 pada skala 5 poin atau setara dengan 91,8% yang mengindikasikan penerimaan positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

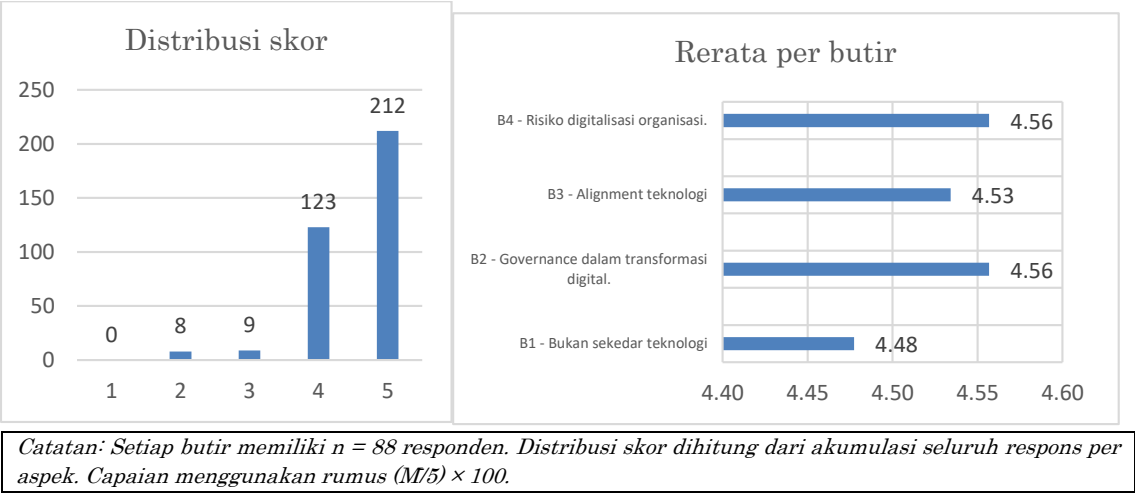


Catatan: Setiap butir memiliki $n = 88$ responden. Distribusi skor dihitung dari akumulasi seluruh respons per aspek. Capaian menggunakan rumus $(M/5) \times 100$.

Gambar 5. Hasil Evaluasi Aspek Kualitas Materi

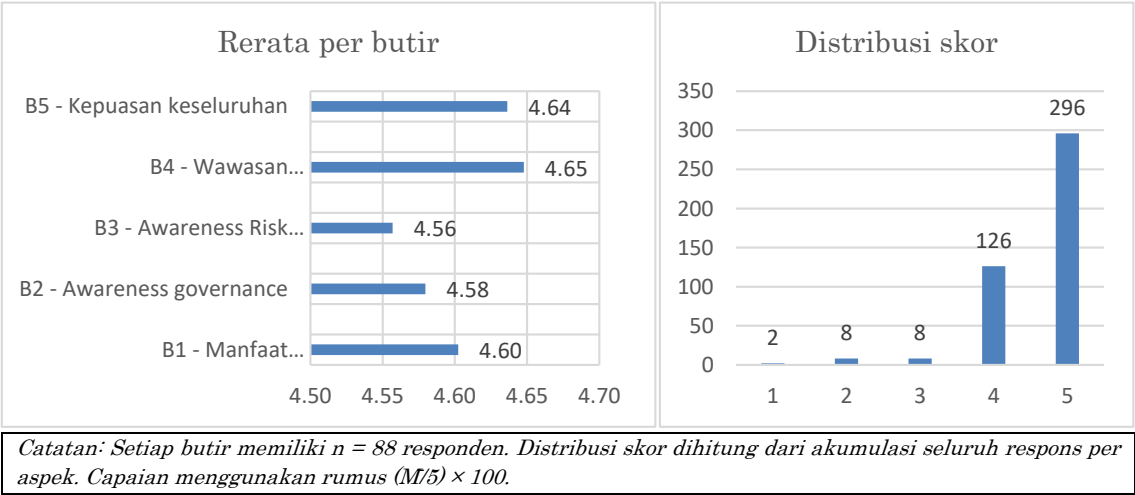
Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5, aspek kualitas materi memperoleh nilai rata-rata tertinggi ($M = 4,65$). Hasil ini merefleksikan bahwa peserta menilai materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka, tersusun secara sistematis, dan didukung oleh kemampuan komunikasi serta penguasaan topik yang memadai dari narasumber. Tingginya penilaian pada aspek ini menunjukkan bahwa kualitas penyampaian materi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, *transfer* pengetahuan yang telah tertulis secara sistematis (Abudho, 2025), dan *transfer tacit knowledge* yang tercerminkan secara tidak terdokumentasi (Rani et al., 2024) selama kegiatan berlangsung.

Pada aspek pemahaman peserta, nilai rata-rata sebesar 4,53 menunjukkan persepsi pemahaman yang positif terhadap transformasi digital sebagai fenomena yang tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga mencakup aspek tata kelola, proses organisasi, dan pengelolaan risiko. Nilai tertinggi terdapat pada indikator mengenai tata kelola dan manajemen risiko dalam lanskap digital dengan perolehan nilai masing-masing sebesar 4,56 (Gambar 6). Sementara itu, indikator mengenai pentingnya keselarasan antara teknologi, proses, dan manusia memperoleh nilai 4,53. Pada peringkat terakhir, indikator mengenai pemahaman bahwa transformasi digital bukan sekedar persoalan teknologi dengan perolehan nilai sebesar 4,48.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Aspek Pemahaman Peserta

Selanjutnya, hasil evaluasi pada aspek manfaat webinar menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan memberikan dampak edukatif yang positif bagi peserta. Mengacu pada Gambar 7, aspek ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,60 dari skala 5 atau setara dengan tingkat capaian sebesar 92,0%. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipersepsikan relevan oleh peserta, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah dalam memahami berbagai aspek tata kelola dan manajemen risiko dalam konteks transformasi digital. Penambahan pemahaman ini penting dalam implementasi tata kelola digital (Alfaiz, 2025).



Gambar 7. Hasil Evaluasi Aspek Manfaat Webinar

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan persepsi yang positif terhadap seluruh dimensi yang diuji. Temuan ini mengindikasikan bahwa isu tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital dipandang relevan dengan kebutuhan peserta, terutama dalam memahami transformasi digital sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan aspek teknologi, manusia, proses bisnis, dan tata

kelola secara terpadu. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Sousa & Rocha (2019) yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi digital perlu mencakup pemahaman mengenai implikasi organisasi dan tata kelola, serta tidak terbatas pada penguasaan teknologi semata. Selain itu, tingginya penilaian pada aspek manfaat menunjukkan bahwa peserta memandang materi yang disampaikan memiliki relevansi dengan kebutuhan akademik maupun profesional mereka. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui webinar dapat menjadi instrumen yang relevan untuk memperkuat literasi tata kelola digital, khususnya di kalangan mahasiswa dan calon profesional.

4. Kendala dan Tindak Lanjut

Meskipun kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta, terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi selama pelaksanaan webinar. Pertama, keterbatasan waktu menyebabkan tidak seluruh pertanyaan peserta dapat dibahas secara mendalam. Tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa topik webinar masih memerlukan ruang pembahasan yang lebih luas. Kedua, beberapa pertanyaan yang diajukan menandakan bahwa peserta telah memahami konsep tata kelola dan manajemen risiko secara terpisah, namun belum sepenuhnya memahami bagaimana mekanisme tata kelola berperan dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan memitigasi berbagai risiko yang muncul selama proses transformasi digital.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan lanjutan dapat dikembangkan dalam bentuk seri webinar atau workshop tematik yang membahas implementasi tata kelola dan manajemen risiko secara lebih mendalam melalui studi kasus dan praktik terbaik (*best practices*). Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta mengenai hubungan antara tata kelola, pengelolaan risiko, dan keberhasilan transformasi digital, sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam konteks organisasi yang nyata.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui webinar "*Navigating the Digital Era: Building Awareness of Technology, Governance, and Risk*" memperoleh respon positif dari peserta berdasarkan hasil evaluasi pasca-kegiatan. Penilaian peserta menunjukkan bahwa kualitas materi dan penyampaian webinar berada pada kategori sangat baik dengan tingkat capaian sebesar 93,0%. Selain itu, peserta menunjukkan tingkat pemahaman yang positif mengenai peran tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital dengan tingkat capaian sebesar 90,6%. Pada aspek manfaat webinar, diperoleh capaian sebesar 92,0% yang mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dipandang relevan bagi kebutuhan akademik peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola dan

manajemen risiko merupakan topik yang dinilai penting oleh peserta dalam memahami transformasi digital secara lebih komprehensif.

Kegiatan serupa di masa mendatang dapat memperluas cakupan peserta dan mengembangkan pembahasan yang lebih aplikatif melalui studi kasus atau simulasi implementasi tata kelola dan manajemen risiko dalam transformasi digital. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif diperlukan agar kegiatan tidak hanya mengevaluasi persepsi peserta, tetapi juga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengaplikasikan konsep yang diperoleh pada konteks akademik maupun professional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan apresiasi kepada Anggota Muda (AM) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Jawa Barat, narasumber, panitia pelaksana, serta seluruh peserta yang telah berkontribusi dalam mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada Program Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran atas dukungan dan kolaborasi yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abudho, M. R. (2025). An Overview of Knowledge Transfer in Modern Organizations: The Categorization of the Levels of Knowledge. *Procedia Computer Science*, 270, 2398–2405. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.09.361>
- Alfaiz, A. (2025). *Global best practices in smart concepts*. Smart Nation. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-34127-4.00004-7>
- Argilovski, A., Jovanoski, B., & Minovski, R. (2025, June). Challenges for Implementation of Digital Transformation Across Industries. In *International Symposium on Industrial Engineering and Automation* (pp. 394-404). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-032-03722-0_33
- Bidargaddi, N., & Looi, J. C. L. (2023). Towards considering digital transformation of human interactions through the lens of health. *arXiv preprint arXiv:2305.11894*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2305.11894>
- Breitruck, M. (2025). Why Digital Maturity Models Fail: An Exploratory Interview Study Within the Digital Transformation Steering Process. *International Conference on Enterprise Information Systems, ICEIS - Proceedings, 2(Iceis)*, 883–890. <https://doi.org/10.5220/0013427800003929>
- Byrne, A. (2024). Navigating The Digital Evolution: Uncovering Governance Challenges And Strategies For Successful Transformation. *EDPACS*, 69(3), 40–46. <https://doi.org/10.1080/07366981.2024.2325010>
- Chowdhury, T. A., Rahman, M. T., Chowdhury, M. A. H., Ahammed, M. Y., Ahmed, I., Ahmed, N., & Kafy, A. Al. (2026). Artificial intelligence driven digital governance and corporate finance: Machine learning applications for knowledge management in export oriented emerging markets. *Telematics and Informatics Reports*, 22(July 2025), 100337. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2026.100337>

- Hayashi, S. (2023). Digital Transformation and the Importance of Entrepreneurship - A Case Study of a Leading Technology Company in Japan. *29th Annual Americas Conference on Information Systems, AMCIS 2023*.
- Hundal, G. S., Rhodes, D., & Laux, C. (2025). Digital Transformation of Healthcare Enterprises in the Era of Disruptions—A Structured Literature Review. In *Sustainability* (Vol. 17, Issue 13, p. 5690). <https://doi.org/10.3390/su17135690>
- Imran, F., Shahzad, K., Butt, A., & Kantola, J. (2021). Digital Transformation of Industrial Organizations: Toward an Integrated Framework. *Journal of Change Management*, 21(4), 451–479. <https://doi.org/10.1080/14697017.2021.1929406>
- Li, Y., & Zhu, C. (2026). Govern digitalization with digitalization: government digital governance and corporate false digital disclosure. *International Review of Economics & Finance*, 106, 104974. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2026.104974>
- Ozden, M. (2026). An Invitation to Fail: Digital Transformation Without a Business Objective. In *Digital Transformation of Supply Chains: Business Objectives and Applications* (pp. 41-69). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-032-01206-7_2
- Papavasiliou, S., Gorod, A., & Reaiche, C. (2024). System of systems engineering governance framework for digital transformation: A case study of an Australian large government agency. *Systems Engineering*, 27(2), 267–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sys.21719>
- Rani, N., Yaqub, M. Z., Singh, N., & Magliocca, P. (2024). Exploring the significance of knowledge transfer for facilitating cross-border acquisitions: an extensive examination of current themes, gaps, and potential future research directions. *Journal of Knowledge Management*, 29(3), 837–869. <https://doi.org/10.1108/JKM-04-2024-0494>
- Smith, N., & Burton-Jones, A. (2026). Improving Digital Transformation Outcomes and Pace: The Role of the Board and C-Suite in Reducing Transformation Friction. *Information Systems Journal*, n/a(n/a), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/isj.70028>
- Soto Setzke, D., Riasanow, T., Böhm, M., & Krcmar, H. A. O. (2023). Pathways to Digital Service Innovation: The Role of Digital Transformation Strategies in Established Organizations. *Information Systems Frontiers*, 25, 1017–1037. <https://doi.org/10.1007/s10796-021-10112-0>
- Sousa, M. J., & Rocha, Á. (2019). Digital learning: Developing skills for digital transformation of organizations. *Future Generation Computer Systems*, 91, 327–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.future.2018.08.048>
- Susan D Landes. (2026). Reasons for Digital T Reasons for Digital Transformation Pr ansformation Project F object Failures Based on U.S. es Based on U.S. Project Managers' Lived Experiences. <https://scholarworks.waldenu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=21635&context=dissertations>
- Syed, R., Bandara, W., & Eden, R. (2022). Public sector digital transformation barriers: A developing country experience. *Information Polity*, 28(1), 1–23. <https://doi.org/10.3233/IP-220017>
- Wei, Y., Fang, D., & Dong, B. (2026). Digital governance in future communities: Typological analysis and scenario-based strategies. *Cities*, 172(1), 106901. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cities.2026.106901>